

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Karakteristik manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki wawasan yang luas, kreatif, mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapi. Salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah faktor yang mendukung untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, maka dalam proses pengembangannya perlu dikembangkan suatu model bahan ajar dan proses pembelajarannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Sisdiknas, 2003:20).

Pada saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia secara umum masih belum optimal, terutama dalam pendidikan matematika. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang “kering” kurang disertai pemahaman menjadim persoalan kronis dalam pendidikan matematika di tanah air. Guru-guru

menjadi mengalami kesulitan menjadikan pelajaran matematika menyenangkan dan menarik. Nilai ujian siswa yang diperoleh rendah, bahkan pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang menjadi penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pembelajaran matematika bersifat pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika sering disampaikan secara informasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan konvensional, dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemecahan yang mendalam, sehingga guru kurang dapat menggali kemampuan siswa untuk bernalar dan berkomunikasi.

Permasalahan pendidikan matematika di Indonesia ini harus segera dicarikan pemecahan salah satunya adalah menjabarkan dari kurikulum berbasis kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang berisikan tentang latar belakang matematika. Bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan tersebut, selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain [PERMENDIKNAS RI,2006:109].

Kemampuan untuk membentuk kapabilitas siswa adalah kemampuan komunikasi matematika. Matematika sering kali di gunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk kemampuan komunikasi dalam matematika menurut NTCM mencakup aspek-aspek representasi dan berwacana [*representing and discourse*] diskusi dan evaluasi [*discussing and arsesing*] ragam kemampuan yang digunakan dalam mengkomunikasikan matematika antara lain tabel, diagram, gambar, pernyataan matematika, teks tertulis atau komunikasi dari semuanya.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah tidak akan berkembang dan meningkat jika pembelajaran matematika hanya ditekankan pada keterampilan dan pengetahuan komunikasi siswa dalam matematika. Pengembangan pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran matematika berbasis masalah untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah Pembelajaran Berbasis Masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam kegiatan mengajar.

Untuk membantu penelitian, rumusan masalahnya di perinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika berbasis masalah ?
2. Apakah pembelajaran matematika berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa ?
3. Bagaimanakah respon siswa dalam pengembangan pembelajaran yang berbasis masalah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa di sekolah dasar apabila dalam kegiatan mengajar di SD dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, maka pembelajaran tersebut akan menjadi efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi baik dan bermutu.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa dalam pembelajaran matematika berbasis masalah.
2. Untuk mengembangkan komponen - komponen pembelajaran secara optimal yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan berkomunikasi siswa.
3. Mengetahui respon siswa terhadap matematika dan lingkungan komunikasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan dan memilih manfaat yang baik bagi perorangan maupun lembaga. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, guru sedikit demi sedikit dapat mengetahui strategi pembelajaran secara variatif yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalisasi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi SDN 3 Ciharashas pada khususnya dan SD - SD yang lain pada umumnya dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

E. Hipotesis Tindakan

Kemampuan komunikasi matematika siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran matematika berbasis masalah.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan model tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi. Sedangkan instrumen yang diperlukan dalam

pengumpulan data adalah yang erat hubungannya dengan kegiatan observasi seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan angket. Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yang membentuk satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SDN 3 Ciharashas dengan subjek siswa kelas V. Hal ini dilakukan karena lokasi penelitian merupakan tempat penulis bertugas dan subjek penelitian merupakan siswa yang menjadi peserta didik penulis dalam kegiatan belajar mengajar keseharian serta siswa kelas V belum memperlihatkan peningkatan hasil belajar matematika yang berarti.